



**ABDI CENDEKIA:
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT**

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2026 Halaman 1346-1355

<https://zia-research.com/index.php/abdicendekia>



Proses Pendampingan Pembelajaran Digital dan Penguatan Literasi di PKBM Abdi Cahaya Fajar Kota Bengkulu

Ari Putra¹, Wiwin Yunita², Ebta Aulia³, Intan Suraningsih⁴

^{1,2,3,4} Universitas Bengkulu, Indonesia

Email : ariputra@unib.ac.id¹, wyunita@unib.ac.id²,
ebtaaulia11@gmail.com³, suraningsih93@gmail.com⁴

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran digital dan penguatan literasi di PKBM Abdi Cahaya Fajar Kota Bengkulu melalui program pendampingan kepada tutor dan warga belajar. Permasalahan yang dihadapi mitra meliputi keterbatasan kemampuan penggunaan media digital dalam pembelajaran, rendahnya literasi digital warga belajar, serta belum optimalnya pemanfaatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) sebagai pusat literasi. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui observasi awal, sosialisasi, pelatihan pembelajaran digital, pendampingan literasi, dan evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa tutor dan warga belajar mulai mampu memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran secara lebih fleksibel dan interaktif. Selain itu, kegiatan pendampingan juga meningkatkan partisipasi warga belajar dalam kegiatan literasi melalui pemanfaatan TBM dan penguatan keterampilan digital marketing sederhana. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan pembelajaran digital dan literasi pada pendidikan nonformal.

Kata kunci: *Pembelajaran Digital, Pemberdayaan Masyarakat, Pendidikan Nonformal, PKBM, Taman Bacaan Masyarakat.*

The Process of Digital Learning Assistance and Literacy Strengthening at the Abdi Cahaya Fajar Community Learning Center in Bengkulu City

Abstract

This community service activity aims to improve digital learning and strengthen literacy at the Abdi Cahaya Fajar Community Learning Center (PKBM) in Bengkulu City through a mentoring program for tutors and students. Problems faced by partners include limited ability to use digital media in learning, low digital literacy among students, and the suboptimal utilization of Community Reading Gardens (TBM) as literacy centers. The activity implementation method is carried out through initial observation, socialization, digital learning training, literacy mentoring, and activity evaluation. The results of the activity indicate that tutors and students are starting to be able to utilize digital media in the learning process in a more flexible and interactive way. In addition, the mentoring activity also increases student participation in literacy activities through the use of TBM and strengthening simple digital

marketing skills. This community service activity is expected to become a model for the development of digital learning and literacy in non-formal education.

Keywords: *Digital Learning, Community Empowerment, Non-formal Education, PKBM, Community Reading Garden.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara yang harus dipenuhi tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, maupun geografis. Undang - Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 menegaskan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang layak. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum memperoleh akses pendidikan formal secara optimal. Faktor ekonomi, keterbatasan akses wilayah, kondisi keluarga, hingga tuntutan pekerjaan menjadi penyebab utama tingginya angka putus sekolah di Indonesia. Data Badan Pusat Statistik tahun 2023 menunjukkan bahwa angka putus sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah masih menjadi tantangan serius dalam pembangunan pendidikan nasional.

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, pendidikan nonformal melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) hadir sebagai alternatif pendidikan yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat. Dalam menghadapi permasalahan tersebut, pendidikan nonformal melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) hadir sebagai alternatif pendidikan yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat. PKBM tidak hanya menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan Paket A, Paket B, dan Paket C, tetapi juga berfungsi sebagai pusat pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan keterampilan hidup, literasi, dan pendidikan sepanjang hayat (Cikka, Hairuddin, 2023). PKBM tidak hanya menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan Paket A, Paket B, dan Paket C, tetapi juga berfungsi sebagai pusat pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan keterampilan hidup, literasi, dan pendidikan sepanjang hayat. Azizah, 2021 menegaskan bahwa PKBM merupakan satuan pendidikan nonformal yang dibentuk dari, oleh, dan untuk masyarakat, sehingga keberhasilannya sangat bergantung pada kemampuannya menyesuaikan program pendidikan dengan kondisi sosial masyarakat sekitar. Hidayat, 2016 menjelaskan bahwa keberhasilan PKBM ditentukan oleh kemampuannya dalam menyesuaikan program pendidikan dengan kondisi sosial masyarakat.

Lase, (2019) Mengatakan Era revolusi industri 4.0 telah mengubah cara berpikir tentang pendidikan. Perubahan yang dibuat bukan hanya cara mengajar, tetapi jauh lebih penting adalah perubahan dalam perspektif konsep pendidikan itu sendiri. Perkembangan teknologi digital pada era revolusi industri 4.0 memberikan perubahan besar terhadap sistem pendidikan, termasuk pendidikan nonformal (Wiwin Yunita, Azizatul Khairi, Nia Ulfasari, 2025), Mengatakan Perkembangan teknologi digital yang begitu pesat telah membawa perubahan besar dalam pola hidup masyarakat modern, termasuk dalam cara anak-anak berinteraksi, belajar, dan bermain. Era Industri 4.0 dan Society 5.0 menuntut lembaga pendidikan untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital (Usman et al., 2022). (Sofino, 2026) Berdasarkan laporan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet. Penggunaan media digital dalam pembelajaran menjadi kebutuhan penting untuk meningkatkan akses pendidikan yang lebih luas dan fleksibel, (Maulani et al., 2023) . Keterampilan literasi digital menjadi kompetensi penting bagi warga belajar PKBM dalam menghadapi perkembangan teknologi pendidikan (Kusuma, 2024). menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis digital mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi warga belajar pendidikan kesetaraan karena memberikan kemudahan akses belajar kapan saja dan di mana saja. Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka memberikan ruang fleksibilitas bagi lembaga pendidikan nonformal untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan berpusat pada peserta didik (Sari, 2025). Pentingnya pembentukan karakter warga

belajar dalam pendidikan nonformal sebagai bagian dari proses pemanusiaan pendidikan. Putra & Dewi (2023) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dalam komunitas belajar sangat dipengaruhi oleh peran aktif tutor dalam memotivasi dan mendampingi peserta didik secara personal.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan tim pengabdi pada Maret 2026 melalui observasi awal dan diskusi tidak terstruktur di PKBM Abdi Cahaya Fajar, teridentifikasi bahwa lembaga ini aktif mengembangkan pembelajaran berbasis digital di Kota Bengkulu. Sebagian besar warga belajar orang dewasa dan orang tua yang memiliki kesibukan bekerja sehingga pembelajaran dilakukan secara daring dengan jadwal fleksibel, serta terdapat warga belajar anak – anak. Kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan secara online, tetapi juga melalui kegiatan kolaboratif bersama PKBM lain di luar ruangan, seperti belajar bersama di pantai dan kegiatan komunitas lainnya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, ditemukan beberapa permasalahan nyata yang dihadapi mitra, antara lain: (1) keterbatasan kemampuan tutor dalam memanfaatkan media pembelajaran digital; (2) rendahnya literasi digital warga belajar; (3) belum optimalnya pemanfaatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) sebagai pusat literasi komunitas; serta (4) masih terbatasnya keterampilan digital marketing warga belajar. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran digital belum berjalan secara maksimal sehingga diperlukan program pendampingan yang mampu meningkatkan keterampilan digital dan budaya literasi warga belajar.

Selain fokus pada pendidikan kesetaraan, PKBM Abdi Cahaya Fajar memiliki unit kerja Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang dimanfaatkan sebagai pusat pengembangan literasi dan potensi masyarakat. (Kamalia et al., 2025), Keberadaan TBM sejatinya merupakan salah satu solusi nyata untuk menyediakan akses literasi yang mudah, murah, dan dekat dengan masyarakat. TBM tidak hanya digunakan oleh warga belajar, tetapi juga terbuka untuk masyarakat umum. Sapitri et al. (2025) menegaskan bahwa TBM dapat berfungsi sebagai lembaga pendidikan nonformal yang berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan potensi masyarakat, dan menawarkan solusi atas masalah yang dihadapi masyarakat. Berbagai kegiatan seperti lomba bercerita, lomba paduan suara, senam kreasi, penampilan bakat, dan fashion show bertema budaya lokal menjadi bagian dari strategi PKBM dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pendidikan.

Bentuk kegiatan lain yang dikembangkan PKBM Abdi Cahaya Fajar adalah penguatan keterampilan digital marketing dan budaya menulis. Warga belajar didorong untuk memanfaatkan media digital secara positif dan produktif. (Suminar et al., 2022) menjelaskan bahwa keterampilan digital marketing dapat meningkatkan kemampuan wirausaha warga belajar pendidikan kesetaraan di era digital. Kepala PKBM yang aktif menulis buku dan memiliki karya ber-HAKI menjadi teladan dalam membangun budaya literasi di lingkungan belajar. Putra et al., (2026) menjelaskan bahwa kepemimpinan yang berbasis literasi berkontribusi signifikan pada pembentukan budaya belajar yang berkelanjutan di lembaga pendidikan nonformal. Media pembelajaran diketahui sebagai segala hal yang dapat menyampaikan sesuatu pesan dari sumber secara terencana , sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif (Karyati, 2023).

Kajian pengabdian terkait PKBM sebelumnya lebih banyak membahas program pendidikan kesetaraan secara umum, sedangkan kajian yang secara spesifik mengintegrasikan pembelajaran digital, penguatan TBM, kolaborasi komunitas, dan budaya literasi dalam satu ekosistem pendidikan nonformal masih relatif terbatas. (Lawolo et al., 2026) meneliti karakter warga belajar PKBM dari perspektif filsafat pendidikan, namun belum menyentuh aspek inovasi digital. Salah satu keuntungan besar dari pembelajaran digital adalah kemampuannya untuk mendukung berbagai gaya belajar siswa. Dengan menawarkan berbagai jenis media, seperti teks, video, gambar, dan audio, media digital memungkinkan siswa dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik untuk belajar secara efektif, (Dewi Safitri, Wahyuni Manik, Tasnim Yawai, Nadiah Khairunnisa⁴, 2025) Keunikan kegiatan pengabdian ini terletak pada integrasi pembelajaran digital yang fleksibel,

penguatan TBM berbasis komunitas, budaya menulis, dan kolaborasi lintas PKBM dalam satu ekosistem pendidikan nonformal yang adaptif dan inovatif. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini penting dilaksanakan untuk mendeskripsikan dan mendokumentasikan praktik pendampingan pembelajaran digital di PKBM Abdi Cahaya Fajar sebagai model pendidikan nonformal yang dapat diadaptasi oleh lembaga sejenis.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran digital dan penguatan literasi warga belajar melalui program pendampingan di PKBM Abdi Cahaya Fajar Kota Bengkulu. Kegiatan ini juga bertujuan meningkatkan pemanfaatan media digital, penguatan literasi melalui TBM, serta keterampilan digital marketing bagi warga dan tutor PKBM.

METODE

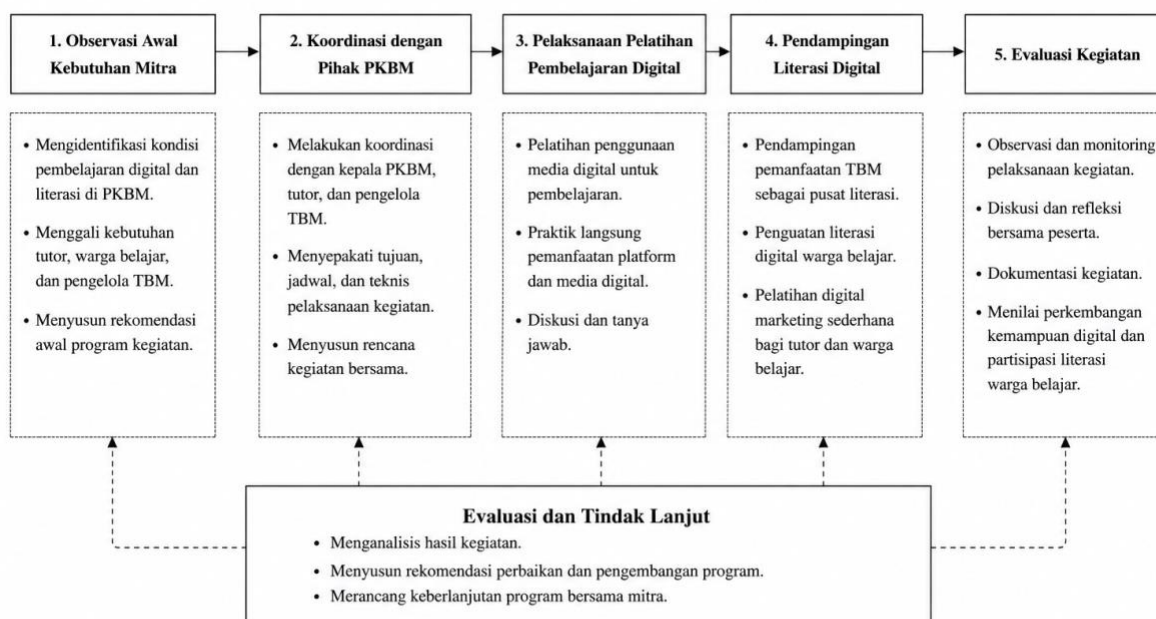
Kegiatan ini dilaksanakan di PKBM Abdi Cahaya Fajar. Mitra pengabdian dipilih secara purposive karena lembaga tersebut memiliki program pembelajaran berbasis digital dan pengembangan literasi komunitas yang relevan dengan fokus kegiatan pengabdian. Peserta kegiatan terdiri atas kepala PKBM, tutor, dan pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Total peserta kegiatan berjumlah 4 orang yang terdiri atas 1 kepala PKBM, 2 tutor aktif, dan 1 pengelola TBM.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap melalui observasi awal kebutuhan mitra, koordinasi program, pelaksanaan pelatihan pembelajaran digital, pendampingan literasi digital, dan evaluasi kegiatan. Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran digital, tingkat literasi warga belajar, serta kebutuhan pengembangan media pembelajaran di PKBM. Denby (2010) dalam Rahmaturrehman, (2022) menyatakan bahwa analisis kebutuhan pelatihan merupakan proses investigasi sistematis untuk mengetahui kesenjangan antara kondisi aktual dan kondisi yang diharapkan dalam suatu organisasi.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, diskusi, dan pendampingan. Pendekatan pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan pengabdian mampu meningkatkan partisipasi dan keberlanjutan program (Zunaidi, 2024). Pelaksanaan program diawali dengan koordinasi bersama pihak PKBM untuk menyepakati tujuan, jadwal, dan teknis pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, tim pengabdian memberikan pelatihan penggunaan media digital untuk mendukung proses pembelajaran, praktik pemanfaatan platform pembelajaran digital, serta diskusi dan tanya jawab bersama peserta.

Pada tahap pendampingan, kegiatan difokuskan pada penguatan literasi digital warga belajar melalui pemanfaatan TBM sebagai pusat literasi komunitas. Selain itu, peserta juga memperoleh pendampingan terkait penggunaan media digital dan pelatihan digital marketing sederhana guna mendukung keterampilan warga belajar dan tutor dalam memanfaatkan teknologi digital secara produktif. Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat dilihat pada

Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

**Keterangan:**

Alur kegiatan dilakukan secara sistematis dan partisipatif dengan melibatkan mitra pada setiap tahapan untuk memastikan keberhasilan program.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi, diskusi, dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung. Evaluasi bertujuan untuk melihat perkembangan kemampuan peserta dalam memanfaatkan media digital dan peningkatan partisipasi literasi warga belajar. (Ainullah & Muddin, 2025) menjelaskan bahwa evaluasi kinerja berfungsi sebagai sarana pembelajaran dan perbaikan berkelanjutan dalam proses kerja. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap proses pembelajaran digital dan aktivitas literasi, diskusi semi-terstruktur dengan peserta kegiatan, serta dokumentasi berupa foto kegiatan, jadwal pembelajaran, dan arsip program PKBM.

Analisis data dilakukan melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, diskusi, dan dokumentasi dari kepala PKBM, tutor, dan pengelola TBM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian di PKBM Abdi Cahaya Fajar menghasilkan beberapa perubahan positif dalam pelaksanaan pembelajaran digital dan penguatan literasi masyarakat. Program pendampingan yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan tutor dalam memanfaatkan media digital, meningkatnya partisipasi warga belajar dalam kegiatan literasi, optimalisasi fungsi Taman Bacaan Masyarakat (TBM), serta berkembangnya keterampilan digital marketing warga belajar. Perubahan kondisi mitra sebelum dan sesudah pendampingan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perubahan Kondisi Mitra Sebelum dan Sesudah Pendampingan

No	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
1	Tutor belum optimal memanfaatkan platform digital dalam pembelajaran	Tutor mampu menggunakan platform pembelajaran daring dan media sosial edukatif secara mandiri
2	Warga belajar memiliki literasi digital yang rendah	Warga belajar mulai aktif mengikuti pembelajaran daring dan memanfaatkan media digital secara

		produktif
3	TBM belum dimanfaatkan secara optimal sebagai pusat literasi	TBM aktif sebagai pusat literasi dan pemberdayaan komunitas
4	Keterampilan digital marketing warga belajar masih terbatas	Warga belajar mulai mampu membuat konten digital dan memanfaatkan media sosial untuk kegiatan wirausaha

Penguatan Pembelajaran Digital Pada Warga Belajar

Hasil pelaksanaan pelatihan dan pendampingan menunjukkan peningkatan kemampuan tutor dan warga belajar dalam memanfaatkan media digital untuk pembelajaran. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar tutor masih menggunakan komunikasi sederhana melalui grup pesan singkat tanpa pengelolaan materi yang terstruktur. Setelah program pendampingan dilakukan, tutor mulai mampu mengelola platform pembelajaran daring, membagikan materi secara sistematis, serta memantau perkembangan belajar warga belajar secara digital. Inovasi pembelajaran daring pada pendidikan kesetaraan mampu meningkatkan fleksibilitas belajar dan akses pendidikan masyarakat (Putra et al., 2024).

Sebagian besar warga belajar di PKBM merupakan orang dewasa yang telah bekerja atau memiliki tanggung jawab keluarga sehingga memerlukan sistem pembelajaran yang fleksibel. Untuk menjawab kondisi tersebut, tim pengabdian bersama pihak PKBM mengembangkan pembelajaran daring yang dapat diakses kapan saja sesuai dengan kondisi warga belajar. Program kesetaraan berbasis daring terbukti membantu warga belajar yang memiliki keterbatasan waktu dan mobilitas (Khusna & Yusuf, 2026). Kepala PKBM menjelaskan:

"Warga belajar kami kebanyakan ibu rumah tangga dan pekerja harian. Kalau jadwal kaku seperti sekolah formal, pasti kesulitan mengikuti pembelajaran. Karena itu, kami membuat sistem belajar yang fleksibel sehingga tetap dapat belajar dan perkembangan belajarnya tetap terpantau."

Selain itu, tutor juga melakukan pendampingan secara personal kepada warga belajar yang mengalami kendala selama proses pembelajaran. Salah satu tutor menyampaikan:

"Jika ada warga belajar yang tidak aktif atau tidak mengumpulkan tugas, kami mencoba mencari tahu penyebabnya terlebih dahulu. Kadang kendalanya bukan karena malas belajar, tetapi karena persoalan keluarga atau keterbatasan perangkat."

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan humanis mampu meningkatkan partisipasi warga belajar dalam pendidikan kesetaraan. Hasil ini sejalan dengan teori andragogi (Knowles et al., 2015) yang menjelaskan bahwa orang dewasa belajar lebih efektif ketika pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan, dan kondisi kehidupan.

Selain pembelajaran daring, kegiatan belajar kontekstual juga dikembangkan melalui pembelajaran luar ruang bersama PKBM lain. Kegiatan belajar di ruang terbuka memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mendorong keterlibatan aktif warga belajar. (Mauliya et al., 2025) menegaskan bahwa pembelajaran di luar ruang kelas (outdoor learning) dapat meningkatkan keterlibatan afektif peserta didik, khususnya pada pendidikan orang dewasa.

Tabel 2. Bentuk Inovasi Pembelajaran di PKBM Abdi Cahaya Fajar

No	Bentuk Inovasi	Implementasi	Dampak
1	Pembelajaran daring	Pembelajaran dilakukan secara fleksibel melalui platform digital	Partisipasi belajar warga meningkat.
2	Belajar luar ruang	Kegiatan belajar dilaksanakan di ruang terbuka dan lintas PKBM	Meningkatkan motivasi dan keterlibatan warga belajar
3	Kolaborasi antar-PKBM	Pertukaran program dan kegiatan antarlembaga	Memperluas jejaring pendidikan nonformal
4	Pendampingan personal tutor	Tutor mendampingi warga belajar secara langsung	Mengurangi hambatan belajar warga
5	Pelatihan digital marketing	Pelatihan membuat konten dan pemasaran digital sederhana	Meningkatkan keterampilan produktif warga belajar
6	Budaya menulis	Warga belajar dilatih menulis sebagai media ekspresi diri	Meningkatkan kepercayaan diri dan literasi

Optimalisasi Peran TBM dalam Penguatan Literasi

Sebelum program pendampingan dilaksanakan, TBM PKBM Abdi Cahaya Fajar belum dimanfaatkan secara optimal. Kegiatan literasi masih terbatas pada aktivitas membaca mandiri tanpa program yang terstruktur. Setelah program pendampingan dilakukan, TBM mulai berkembang menjadi pusat literasi dan ruang aktivitas komunitas.

Berdasarkan hasil pendampingan, TBM tidak hanya dimanfaatkan sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai ruang diskusi, pelatihan keterampilan, dan pengembangan kreativitas warga belajar. Pengelola TBM menjelaskan:

"TBM kami bukan hanya tempat menyimpan buku. Kami juga mengadakan diskusi, latihan bercerita, dan berbagai kegiatan komunitas agar ruang literasi ini benar-benar hidup."

Temuan ini menunjukkan bahwa TBM memiliki peran penting dalam membangun budaya belajar masyarakat. (Sonani et al., 2025) yang menjelaskan bahwa TBM berbasis komunitas dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan sekaligus mendorong kreativitas kolektif. TBM yang tumbuh masyarakat mampu mempercepat terbentuknya budaya literasi komunitas.

Selama periode pendampingan, keterlibatan warga belajar dalam kegiatan TBM mengalami peningkatan. Berbagai kegiatan kolaboratif seperti lomba bercerita, penampilan bakat, dan diskusi komunitas menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Integrasi seni dan budaya lokal dalam kegiatan TBM mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam aktivitas literasi (Suryani & Nugraha, 2024). Program tersebut juga memperkuat hubungan antara PKBM dengan komunitas lokal sehingga kegiatan literasi menjadi lebih kontekstual dan menarik.

Penguatan Kolaborasi Pendidikan Nonformal

Kolaborasi menjadi salah satu aspek penting yang berkembang selama program pendampingan. Tim pengabdian mendorong PKBM untuk membangun jejaring dengan PKBM lain dan komunitas masyarakat sebagai bagian dari penguatan ekosistem pendidikan nonformal. Kepala PKBM menyampaikan:

"Pendidikan nonformal tidak dapat berjalan sendiri. Kami perlu bekerja sama dengan berbagai komunitas agar warga belajar memiliki ruang berkembang yang lebih luas."

Berbagai kegiatan kolaboratif seperti lomba bercerita, paduan suara, senam kreasi, dan pertunjukan budaya lokal menjadi media bagi warga belajar untuk mengembangkan

keterampilan sosial dan rasa percaya diri. (Maharani, 2025) menjelaskan bahwa kolaborasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui pertukaran sumber daya, pengalaman, dan partisipasi aktif berbagai pihak.

Kegiatan kolaboratif tersebut menunjukkan bahwa pendidikan nonformal tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, penguatan identitas budaya, dan pemberdayaan masyarakat. Pendidikan berbasis komunitas dapat meningkatkan kesadaran sosial masyarakat melalui kegiatan edukatif yang partisipatif dan berkelanjutan (Fusvita et al., 2026). Selain itu, kolaborasi antarlembaga juga membantu memperkuat keberlanjutan program pendidikan nonformal.

Pengembangan Literasi Digital dan Budaya Menulis

Sebelum pendampingan dilakukan, sebagian besar warga belajar hanya menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi pribadi. Setelah program pelatihan dilaksanakan, warga belajar mulai memahami penggunaan media sosial secara produktif, khususnya untuk mendukung kegiatan wirausaha sederhana. Tim pengabdian memberikan pelatihan pembuatan konten digital, penulisan *caption* promosi, dan komunikasi pemasaran melalui media sosial. Pelatihan digital marketing diperlukan untuk meningkatkan kemampuan promosi dan kemandirian ekonomi warga belajar (Ramadhani et al., 2025). Salah satu tutor menjelaskan:

“Kami mengajarkan cara membuat konten promosi sederhana, menulis caption yang menarik, dan merespons pelanggan melalui media sosial. Beberapa warga belajar mulai mencoba membuka usaha kecil secara daring.”

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan digital marketing tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan motivasi berwirausaha warga belajar. (Darmawan et al., 2024) menjelaskan bahwa literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga kemampuan berpikir kreatif dan produktif dalam memanfaatkan teknologi.

Selain penguatan literasi digital, program pendampingan juga mendorong berkembangnya budaya menulis di lingkungan PKBM. Kepala PKBM yang aktif menulis buku dan memiliki karya ber-HAKI menjadi inspirasi bagi warga belajar untuk mulai menulis. Salah satu warga belajar menyampaikan:

“Sebelumnya saya tidak pernah menulis. Namun, setelah mengikuti kegiatan ini saya mulai mencoba menulis pengalaman dan cerita sederhana.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan menulis dapat menjadi media pengembangan diri dan peningkatan rasa percaya diri warga belajar. (Syaadah et al., 2023) menyatakan bahwa pembiasaan menulis dalam pendidikan nonformal dapat meningkatkan kemampuan refleksi diri dan keterlibatan warga belajar dalam proses pendidikan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa program pendampingan di PKBM Abdi Cahaya Fajar memberikan dampak positif terhadap penguatan pembelajaran digital, pengembangan literasi masyarakat, optimalisasi peran TBM, serta peningkatan keterampilan digital warga belajar. Model pendampingan yang kolaboratif dan berbasis pemberdayaan masyarakat ini dapat menjadi praktik baik (*best practice*) dalam pengembangan pendidikan nonformal di era digital.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di PKBM Abdi Cahaya Fajar menunjukkan bahwa program pendampingan pembelajaran digital dan penguatan literasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas tutor dan warga belajar. Program pendampingan berhasil meningkatkan kemampuan tutor dalam memanfaatkan media digital

untuk pembelajaran, meningkatkan partisipasi warga belajar dalam pembelajaran daring, serta memperkuat keterampilan literasi digital masyarakat.

Selain itu, optimalisasi peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) mampu mendorong terbentuknya ruang literasi yang lebih aktif, kolaboratif, dan kontekstual bagi masyarakat. Kegiatan kolaborasi antar-PKBM dan komunitas juga memperkuat ekosistem pendidikan nonformal melalui berbagai aktivitas kreatif dan partisipatif. Di sisi lain, pelatihan digital marketing dan budaya menulis memberikan pengalaman baru bagi warga belajar dalam memanfaatkan teknologi secara produktif dan mengembangkan kemampuan ekspresi diri.

Secara keseluruhan, model pendampingan yang berbasis kolaborasi, fleksibilitas pembelajaran, dan pemberdayaan masyarakat ini dapat menjadi praktik baik (best practice) dalam pengembangan pendidikan nonformal berbasis digital dan literasi di era transformasi teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainullah, M., Muddin, S., & Mardiyawati. (2025). *Konsep pengukuran dan evaluasi kinerja*. Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi, 286–299.
- Azizah, S. N. (2021). Strategi Pengembangan Kegiatan Pembelajaran di PKBM. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 1(2), 96-99.
- Darmawan, D., Fauzi, A., & Siregar, H. (2024). Pengembangan kompetensi literasi digital warga belajar pendidikan kesetaraan dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(2), 397–404.
- Fusvita, L., Irawaty, R., & Rahmatika, F. (2026). Peningkatan Kesadaran Etika Sosial Masyarakat Melalui Kegiatan Edukatif Berbasis Komunitas: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 20913-20923.
- Hidayat, D. (2016). Pembelajaran partisipatif keterampilan berwirausaha untuk pemberdayaan ekonomi warga belajar kejar paket C. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2), 122-137.
<https://journal.hasbaedukasi.co.id/index.php/jurmie>
- Kamalia, N., Azzahra, R. N., Rivaldi, R., Nuranida, S., Romli, M., Yani, A. N., ... & Nurulaeni, F. (2025). Revitalisasi Taman Baca Masyarakat (TBM) sebagai Upaya Meningkatkan Literasi dan Minat Baca Anak Desa Langensari. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(10), 4623-4631.
- Karyati, A. (2023). *Efektivitas penggunaan website pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 9(3), 1665–1674.
<https://doi.org/10.37905/aksara.9.3.1665-1674.2023>
- Khusna, M., & Yusuf, A. (2026). Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning pada Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Tunas Mekar. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(1), 440-445.
- Knowles, M. S., Holton III, E. F., & Swanson, R. A. (2014). *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development*. Routledge.
- Kusuma, M. R. D. (2024). *Literasi Digital Sebagai Strategi Peningkatan Kompetensi Digital pada Peserta Didik Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kurnia Foundation* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lase, D. (2019). Pendidikan di era revolusi industri 4.0. *Sundermann*, 12(2), 28-43.
- Lawolo, E. K. S., Silaban, S. B., Purba, C. N., Nainggolan, E., & Pratama, M. Y. (2026). Karakter dan moral warga belajar dalam pendidikan nonformal: Analisis perilaku siswa Paket A, B, dan C di PKBM Kreatif dari perspektif filsafat pendidikan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 3(1), 416–424.
- Maharani, A. (2025). Kolaborasi sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan. *Journal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 15–27.
- Maulani, G., Septiani, S., Mukra, R., Kamilah, A., Utomo, E. N. P., Dayurni, P., ... & Evenddy, S. S. (2024). *Pendidikan di era digital*. Sada Kurnia Pustaka.

- Mauliya, D., & Ulfa, S. M. (2025). Students' Perception of Outdoor Learning Method in Speaking Skill at Mubaroq English Course. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 5(2), 442-447.
- Putra, A., & Dewi, S. R. (2023). Strategi pembelajaran dalam komunitas belajar (Studi pada kelompok anak jalanan). *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 1-11.
- Putra, A., Nurhadi, S., & Sari, M. (2024). Inovasi pembelajaran daring pada pendidikan kesetaraan di era pascapandemi. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(2), 88-102.
- Putra, A., Ulfasari, N., Dewi, P. R., & Velisa, M. (2026). EDUREADER: INOVASI DIGITAL READING UNTUK PEMBELAJARAN ORANG DEWASA DENGAN LOW VISION DI PERGURUAN TINGGI MENGGUNAKAN PENDEKATAN ANDRAGOGIS MENUJU PEMBELAJARAN AKSESIBEL. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 9(1), 1-17.
- Rahmaturrahman, M. A. (2022). *Analisis kebutuhan pelatihan untuk pengembangan kompetensi pelaku UMKM (Studi di Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama Pamekasan) / Training needs analysis for SME competency development (Study at The Economic Institute of Nahdlatul Ulama Pamekasan)*. Jejaring Administrasi Publik, 14(2), 118-128.
- Ramadhani, N. A. (2025). Pemberdayaan UMKM melalui pelatihan digital marketing untuk peningkatan daya saing di era ekonomi digital. *Journal of Community Action*, 1(2).
- Safitri, D., Manik, W., Yawai, T., & Khairunnisa, N. (2025, February 1). *Efektivitas media pembelajaran interaktif berbasis digital dalam pendidikan: Tinjauan sistematis lintas disiplin ilmu*. Proceeding International Seminar on Islamic Studies, 6(1). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sapitri, T., Vebrianti, S., Monika, D. R., Huda, F. N., Julyanti, R. R., & Hamdan, A. (2025). Peran taman bacaan masyarakat dalam mengembangkan kreativitas anak dan remaja. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(4), 403-416. <https://doi.org/10.62383/wissen.v3i4.1385>
- Sari, L. (2025). Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Kesetaraan (Studi di PKBM Samera Indonesia Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]*, 6(3), 413-421.
- Sofino, S., Gusti, R., Mantili Hutaeruk, L., Yunita, W., & Pradikto, B. (2026). Pendampingan Literasi Digital Berbasis Fitrah untuk Mengurangi Risiko Kecanduan Gadget pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Patikala*, 5(3), 4073-4081. <https://doi.org/10.51574/patikala.v5i3.4095>
- Sonani, N., Pebriyanti, P., Saraswati, A., Amelia, S., & Firmansyah, R. N. (2025). Revitalisasi taman bacaan masyarakat: Program edukasi untuk meningkatkan literasi dan kreativitas. *Jurnal Abdimas Adpi Sosial dan Humaniora*, 6(3), 39-46.
- Suminar, T., Fakhruddin, F., Sutarto, J., Mulyono, S. E., & Hermawan, H. (2022). Pelatihan Digital Marketing Bagi Tutor Pendidikan Kesetaraan untuk Meningkatkan Omset Penjualan Produk. *Jurnal Bina Desa*, 4(3), 304-311.
- Suryani, R., & Nugraha, A. (2024). Integrasi seni dan budaya lokal dalam program TBM untuk peningkatan partisipasi masyarakat. *Jurnal Literasi dan Budaya*, 6(1), 77-90.
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). Pendidikan formal, Pendidikan non formal Dan Pendidikan informal. *Pema*, 2(2), 125-131.
- Undang - Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31
- Usman, A., Saluky, S., Hermania, B., Alfonsus, M. A., Junaidin, J., Abdul Wahab, P., ... & Firman Alamsyah, M. (2023). Peluang dan Tantangan Pendidikan di Era Industri 4.0 dan Society 5.0.
- Zunaidi, A. (2024). Metodologi pengabdian kepada masyarakat pendekatan praktis untuk memberdayakan komunitas.